

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut adalah salah satu organ tubuh hewan dan manusia. Rambut berasal dari lapisan epidermis dan mempunyai kelenjar-kelenjar di sekitarnya. Rambut menjadi sesuatu hal yang penting untuk beberapa orang, dimana sedari kecil anak-anak diupayakan oleh orang tuanya untuk memiliki rambut yang tebal dan sehat. Rambut terdiri dari akar rambut dan tangkai rambut yang penyusun di sekitarnya terdapat pembuluh darah dan juga saraf, sehingga menyebabkan rambut menjadi lebih sensitif terhadap lingkungan, cuaca atau zat kimia tertentu yang menyebabkan iritasi.

Rambut juga dapat mengalami kerontokan, dimana ada beberapa hal yang dapat mengakibatkan kerontokan rambut, seperti penggunaan bahan kimia, efek samping kemoterapi, pewarna rambut, stres, kekurangan vitamin, dan lain sebagainya. Salah satu masalah kerontokan rambut adalah alopesia. Alopesia adalah suatu penyakit dimana terjadi kerontokan rambut yang terjadi pada pria dan wanita yang disebabkan karena kelainan pada sistem kekebalan tubuh dan dapat dipengaruhi oleh faktor stres.¹ Alopesia terjadi pada sebagian besar pria dan sekitar 30% wanita selama hidupnya, kemudian menjadi lebih tinggi setelah menopause. Data rekam medik Divisi Kosmetik URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo menunjukkan jumlah pasien baru alopesia androgenetik selama periode 2009-2011 sebanyak 91 orang. Data kunjungan pasien rawat jalan di URJ Kesehatan Kulit dan Kelamin periode Januari 2010-Oktober 2013 menyebutkan bahwa jumlah pasien baru alopesia sebanyak 338 orang.¹ Jika seseorang sering menggunakan zat-zat kimia tertentu pada rambutnya, dapat memicu kerusakan rambut di masa yang akan datang. Kerontokan rambut ini dapat memengaruhi kondisi kehidupan seseorang, kehidupan sosial, bahkan kepercayaan diri seseorang dapat terpengaruh akan hal ini.²

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Di Indonesia penyebaran pemanfaatan tumbuh-tumbuhan sebagai penumbuh rambut sendiri masih terbilang sedikit, hal ini dapat disebabkan oleh hasil produk dari tanaman tradisional umumnya relatif kurang sedap aromanya dan teksturnya yang kurang nyaman, selain itu juga dapat disebabkan kemajuan teknologi membuat banyak hal-hal tradisional mulai ditinggalkan. Salah satu tanaman yang mudah ditemukan adalah kemiri. Kemiri atau *Aleurites moluccana* adalah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak dan rempah-rempah. Kemiri mudah dijumpai di Indonesia, termasuk salah satu tanaman yang sudah banyak orang mengetahuinya, juga cara mendapatkan kemiri tidak sulit, dan kemiri umumnya tidak memiliki zat-zat kimia tertentu yang berbahaya bagi kesehatan,³ sehingga kemiri dipilih untuk menjadi judul karya tulis ilmiah ini.

Menurut B. Izemi, dan kawan-kawan dalam jurnalnya yang berjudul *Potensi Sediaan Cair Ekstrak Campuran Kemiri (Aleurites moluccana L.) dan Kedelai (Glycine max (L.) Merrill) sebagai Penumbuh Rambut*, mengatakan bahwa minyak kemiri memiliki efek terhadap pertumbuhan rambut.⁴ Dikatakan juga bahwa minyak kemiri memiliki kandungan isoflavon genistein, asam lemak, flavonoid, dan fenol yang memiliki potensi dalam pertumbuhan rambut.⁵

Karya tulis ilmiah ini akan meneliti bagaimana efek minyak kemiri terhadap pertumbuhan rambut, dengan mengacu kepada minoksidil sebagai kontrol positif. Diharapkan dari hasil karya tulis ilmiah ini dapat meningkatkan penggunaan tanaman, khususnya bagian-bagian tanaman seperti biji dalam perannya menumbuhkan rambut.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah minyak kemiri memiliki efek menumbuhkan rambut.

1.3 Tujuan Penelitian

Menilai kegunaan minyak kemiri terhadap pertumbuhan rambut

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat dibuatnya karya tulis ilmiah ini terdiri dari dua manfaat, yaitu :

- 1.) Manfaat akademik, mendapatkan pengetahuan dalam bidang histologi, farmakologi, dan herbal bahwa minyak kemiri memiliki efek terhadap pertumbuhan rambut.
- 2.) Manfaat praktis, berupa dapat memberitahukan masyarakat kegunaan minyak kemiri terhadap pertumbuhan rambut.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Rambut berasal dari lapisan epidermis, terdiri dari akar rambut dan tangkai rambut, penyusun disekitarnya terdapat pembuluh darah, saraf, dan matiks rambut sebagai penyusun pertumbuhan rambut. Rambut dapat tumbuh hingga menjadi panjang, pertumbuhan rambut sangat berkaitan erat dengan nutrisi dari dalam maupun luar tubuh seseorang. Proses pertumbuhan rambut terdiri dari beberapa fase, ada fase anagen atau pertumbuhan, fase katagen atau peralihan dan fase telogen atau istirahat.⁶ Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan rambut, yaitu hormon, nutrisi, vaskularisasi, dan kehamilan.⁷

Kemiri memiliki beberapa nutrisi yaitu asam lemak, flavonoid, alkaloid, saponin, dan fenol yang memiliki potensi untuk menguatkan kapiler dengan mengoreksi gangguan pada kapiler serta meningkatkan fragilitas kapiler sehingga aliran darah

pada kulit kepala meningkat, terjadi proses vasodilatasi pembuluh darah, dan merangsang terjadinya proses proliferasi dan diferensiasi masif sel-sel keratinosit pada matriks rambut dan terbentuk folikel rambut. Isoflavon yang terkandung dalam kemiri memiliki fungsi untuk mencegah terjadinya pengecilan folikel rambut, hal ini merupakan fase anagen. Selain itu ada nutrisi lain yang memengaruhi pertumbuhan rambut, seperti vitamin B12, asam folat, asam amino, karbohidrat, vitamin, mineral, dan zat besi.⁸

Pada fase katagen didahului oleh penebalan jaringan ikat di sekitar folikel rambut, disusul oleh penebalan dan mengeriputnya selaput hialin. Papil rambut lalu mengelisut dan tidak lagi berlangsung mitosis dalam matriks rambut. Bagian tengah akar rambut menyempit dan bagian dibawahnya melebar hal ini disebut sebagai gada. Antara berkas papil dan bagian bawah gada terbentang satu tiang sel epitel. Kemudian masuk pada fase telogen atau istirahat dimana sudah tidak terjadi mitosis matriks rambut dan pertumbuhan rambut, serta terbentuk benih baru yaitu benih sekunder yang akan membuat rambut baru.^{8,9}

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Minyak kemiri memiliki efek menumbuhkan rambut